

ANALISIS FAKTOR KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

Abdelina¹⁾, Lilis Saryani²⁾.

^{1,2}Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan

¹abdelinapsp@gmail.com.

Abstract

This study aims to learn about poverty, and compare the Economy to the Human Development Index in Padangsidempuan City simultaneously. This research is classified into research documentation or library research (Library Research). The method used in this study is a quantitative method using panel data using a fixed effect model, the steps of this study are secondary data collection obtained from the Central Statistics Agency after data analysis. Based on the results of the analysis obtained from the results of the study: partially by using the Fixed Effects Model Analysis tool produces a negative variable on the Human Development Index in Padangsidempuan City, comparing the Economy associated with the Human Development Index in Padangsidempuan City. While seen by simultaneous poverty and published Economics related to the Human Development Index in Padangsidempuan City.

Keywords: Poverty, economic growth, human development index

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan aspek yang sangat fundamental terutama bagi negara yang sedang berkembang. Pemerataan pembangunan menjadi kunci utama agar cita-cita pembangunan nasional bisa tercapai. Perbandingan pendapatan dan pembangunan diberbagai negara membuktikan adanya tingkat perbedaan yang relatif besar dalam mengukur taraf kemakmuran di antara negara maju dan Negara berkembang. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sangat dibutuhkan untuk menunjang pembangunan yang sedang berlangsung saat sekarang ini. Mirza (2012) paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia. Lanjouw dalam (Mirza, 2012) menyatakan bahwa pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan dengan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka.

Teori pertumbuhan baru yang diperkenalkan oleh Paul Romer (Winarti, 2015) menyatakan bahwa unsur *human capital* dan teknologi sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan baru menekankan peran pemerintah sangat penting dalam hal pertumbuhan ekonomi terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Karena hal tersebut dapat mendorong peningkatan produktivitas kerja. Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator dalam mencapai pembangunan ekonomi

dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan meminimalisir kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia telah diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) sejak tahun 1950 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang paling penting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk mengenyam pendidikan yang tinggi, dan memiliki akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (BPS Kota Padangsidempuan, 2018).

Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui tiga indikator yakni tingkat pendidikan, kesehatan dan daya beli (ekonomi). Melalui ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat upah/pendapatan dalam masyarakat, disparitas geografi serta kondisi sosial masyarakat yang beragam sehingga menyebabkan tingkat pendapatan tidak lagi menjadi tlak ukur utama dalam menghitung tingkat keberhasilan pembangunan, namun keberhasilan pembangunan manusia tidak dapat lepas dari kinerja pemerintah yang berperan dalam menciptakan regulasi bagi tercapainya keadilan sosial. Pengeluaran pemerintah dapat digunakan juga sebagai cerminan dari kebijakan yang diambil pemerintah dalam satu wilayah.

Pengeluaran pemerintah digunakan untuk membiayai sektor-sektor publik yang penting yang menunjang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya dijadikan sebagai prioritas

pemerintah dalam mencapai pembangunan kualitas sumber daya manusia dalam kaitannya yang tercermin dari IPM adalah investasi pada sektor pendidikan dan sector kesehatan, yang diharapkan dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dapat mengurangi kemiskinan Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan yang mendasar. Kesehatan merupakan kesejahteraan dan pendidikan merupakan hal yang wajib dalam mencapai kehidupan yang layak dan berharga, dalam hal ini baik pendidikan atau kesehatan, kedua-duanya merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti dari makna pembangunan (Todaro, 2003).

Kota Padangsidimpua dalam kurun waktu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang terus meningkat. Capaian IPM Kota Padangsidimpuan tahun 2011 sebesar 71,08 terus meningkat menjadi 74,38 pada tahun 2018. Dengan capaian IPM itu, Padangsidimpuan berada pada posisi status pembangunan manusia kategori "tinggi". Tidak hanya itu, capaian ini juga sekaligus mengantarkan Padangsidimpuan pada posisi ketujuh dari 33 kabupaten/kota dalam pencapaian pembangunan manusia di Sumatera Utara. (BPS Kota Padangsidimpuan, 2018:3). Melihat data BPS tersebut maka Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padangsidimpuan pada tahun 2018 masuk pada kategori "tinggi".

Capaian Indeks Pembangunan Manusia khususnya di Kota Padangsidimpuan tentunya tidak terlepas dari faktor pertumbuhan ekonomi hal ini tidak terlepas dari meningkatnya pembangunan manusia tentu juga dilihat dari pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Sebab dengan pertumbuhan ekonomi yang baik, maka akses pendidikan, kesehatan akan bisa dijangkau oleh masyarakat disamping cos yang dikeluarkan oleh pemerintah akan sesuai dengan pendapatan pemerintah. Selain pertumbuhan ekonomi yang baik kemiskinan juga menjadi faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, sebab kemiskinan terjadi akibat keterbatasan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga kesehatan dan pendidikan tidak dapat diperoleh, bahkan akan terabaikan oleh masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan kajian terhadap indeks pemabangunan manusia di Kota Padangsidimpuan. Adapun topic penelitian yang diangkat dalam penelitian yaitu: Analisis faktor kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padangsidimpuan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan). Penelitian pustaka mengumpulkan data atau informasi dari buku, catatan, koran, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari perpustakaan atau lembaga yang terkait dengan data penelitian yang dibutuhkan. (Zed, 2004:1).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang digali secara tidak langsung melalui hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif. (Teguh, 2005:118). Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal penelitian dan laporan resmi tentang Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara dan Kota Padangsidimpuan oleh Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar maupun yang diterbitkan secara online.

Sedangkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus linier berganda yaitu hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Untuk menyatakan kuat atau tidaknya hubungan linier antara X dan Y dapat diukur koefisien korelasi (*coefficient correlation*) atau r dan untuk mengetahui besarnya sumbangan (pengaruh) X terhadap Y dapat dilihat dari koefisien determinasi (*coefficient of determination*) atau R_2 (Winarmo, 2015:411). Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Indeks Pembangunan Manusia

a = konstanta

X1 = Kemiskinan

X2 = Pertumbuhan ekonomi

3. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil analisis data tentang pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap tingkat indeks pembangunan manusia di kota Padangsidimpuan yaitu:

1. Hasil uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik. Jika asumsi klasik dapat dipenuhi maka variabel-variabel yang digunakan menjadi efisien.

Tabel. 1

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	-------------	-------

	-0.140095	-1.400165	0.1661
	-0.637871	-1.178637	0.2427
	75.48587	21.23171	0.0000
R-squared	0.045893		
F-statistic	1.611366		
Prob(F-statistic)	0.207254		
Durbin-Watson stat	0.172718		

a. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolineritas antar variabel bebas.

Tabel. 2

R^2 auxiliary regression Pengaruh Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padangsidempuan

No	Persamaan	R2 *	R ²
1	X1 X2	0,029	0,045
2	X2 X1	0,022	0,045

Keterangan

R2 = R2 hasil regresi utama

R2 = R2 hasil auxiliary regression

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi multikolinieritas antar variabel independen, artinya setiap variabel independen saling terjadi hubungan satu sama lain. Variabel kemiskinan memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi begitupun juga sebaliknya karena memang faktor kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan antar satu sama lain.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu waktu atau ruang sebelumnya ($t-1$). Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka perlu dilakukan uji *Breusch-Godfrey* yang dapat dilihat hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3

Hasil Uji *Breusch-Godfrey* (BG)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test	
F-Statistic	1.611366
Obs*R-squared	7.876434

Pada model persamaan pengaruh Pengaruh Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padangsidempuan dengan *cross section* = 14 dan k = 2, maka diperoleh derajat kebebasan (db) = 12 (N-k), dan menggunakan $\alpha = 5$ persen diperoleh χ^2 tabel sebesar 21,026. Dibandingkan dengan nilai Obs*R-squared uji *Breusch-Godfrey* regresi sebesar 7,8764345 maka nilai Obs*R-squared uji *Breusch-Godfrey* lebih kecil dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala autokorelasi.

c. Uji heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas akan muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak mempunyai varians yang konstan dari suatu observasi kepada observasi yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Park untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4

Hasil uji park Dependents
LOG_RESID^2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.299543	0.038064	-7.869550	0.0000
X2	-0.060666	0.085268	-0.711470	0.4801
C	74.31816	0.502271	147.9642	0.0000

Dari hasil perhitungan dengan uji park terlihat bahwa tidak ada variabel independent yang signifikan secara statistik (probability > $\alpha=5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model.

2. Analisis Fixed Effect Model

Hasil regresi dari analisis *Fixed Effect Model* pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 variabel Kemiskinan (X1), dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembnagunan Manusia. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.976277 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mampu dijelaskan oleh variabel Kemiskinan (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) sebesar 97,62 persen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi ini. Dibawah ini disajikan hasil uji *Fixed Effect Model* pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia, yaitu :

Tabel. 5

Hasil Regresi Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Metode *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76.91962	1.277703	60.20146	0.0000
X1?	-0.456269	0.079750	-5.721238	0.0000
X2?	-0.168850	0.095916	-1.760387	0.0845

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.981466	Mean	69.48877
Adjusted R-squared	0.976277	S.D.	3.945222
F-statistic	189.1295		
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Uji Statistik Analisis Regresi

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel

lain adalah konstan. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padangsidimpuan dengan menggunakan taraf keyakinan 95persen dan *degree of freedom* (df)=56 (n-k = 70 - 14) maka diperoleh hasil t-tabel sebesar 1,671. Berikut disajikan tabel hasil uji t-statistik variabel terkait, yaitu:

Tabel 6
Nilai t-statistik dan koefisien Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padangsidimpuan

Variable	Coefficient	t-Statistic
C	76,91962	60,20146
X1?	-0,456269	-5,721238
X2?	-0,168850	-1,760387
R-squared	0,981466	
Adjusted R-squared	0,976277	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada taraf keyakinan 95 persen variabel Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, begitu juga variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi pengaruh Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padangsidimpuan tahun 2011-2018 menunjukkan bahwa pada taraf keyakinan 95 persen ($\alpha=5\%$), dengan *degree of freedom for numerator* (dfn) = 1 (k-1 = 2-1) dan *degree of freedom for denominator* (dfd) = 65 (n-k = 70 - 5), maka diperoleh F-tabel sebesar 3,99. Dari hasil regresi pada tabel 4.9 dihasilkan F-statistik sebesar 189,1295 sedangkan prob. F statistiknya sebesar 0,000000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (F hitung > F tabel). Variabel Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padangsidimpuan. Semakin sejahteranya suatu masyarakat dengan tercerminkan dari penurunan jumlah masyarakat miskin ternyata mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang dicerminkan dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia. Kemudian, ketika masyarakat sejahtera maka secara otomatis pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi adalah uji statistik yang menunjukkan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Jika semakin besar nilai R² maka model tersebut

dikatakan baik, begitu juga sebaliknya. Dari hasil regresi *Fixed Effect Model* yang disajikan pada table 4.9 nilai *R-squared* sebesar 98,15 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

$$d. \text{Persamaan Regresi Linier Berganda} \\ Y = 75,48587 + (-0,140095)X_1 + (-0,637871)X_2$$

Diketahui dari persamaan regresi berganda diatas bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) memiliki constanta sebesar 75,48587, variabel Kemiskinan sebagai X₁ memiliki constanta (-0,140095) sedangkan constanta variabel Pertumbuhan Ekonomi (X₂) sebesar (-0,637871). Hal ini menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel *independen* (X) memiliki hubungan pengaruh yang negatif terhadap variabel *dependent*.

4. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padangsidimpuan

Kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya merupakan masalah klasik yang sangat kompleks. Masalah kemiskinan sudah ada sejak zaman dahulu hingga sekarang masih belum dapat dihapuskan. Setiap pergantian kepemimpinan, berubah gaya kebijakan yang tujuannya sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan berbagai program untuk mengentaskan kemiskinan. Hasilnya setiap tahun angka kemiskinan selalu mengalami dinamika kenaikan dan penurunan jumlah masyarakat miskin.

Berikutnya masalah kemiskinan ini akan mempengaruhi kualitas pembangunan manusia yang tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia. Semakin miskin keadaan suatu individu kualitas pembangunan manusia yang diciptakan juga akan semakin rendah. Karena orang-orang miskin akan lebih mementingkan bagaimana cara untuk bertahan hidup daripada memikirkan pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup.

Masyarakat miskin akan berfikir ulang untuk menyekolahkan anaknya sampai tinggi atau sekedar mengikutsertakan pelatihan *soft skill* karena mereka untuk makan sehari-hari saja masih kesulitan. Berbeda halnya jika masyarakat dalam keadaan ekonomi yang mapan, untuk urusan makan sudah tidak bingung lagi maka mereka akan mengalokasikan hartanya untuk meningkatkan kualitas hidup baik dari segi pendidikan maupun kesehatan. Penelitian ini telah mengajukan hipotesis bahwa variabel Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks

Pembangunan Manusia. Dengan kata lain **Hipotesis 1 ditolak.**

Dari hasil regresi melalui analisis pendekatan *Fixed Effect Model* maka diperoleh hasil nilai koefisien 0.456269 dan bertanda negatif (-0.456269), ini berarti bahwa bentuk hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia adalah berbanding terbalik. Artinya jika angka kemiskinan mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan. Dari hasil uji statistik pada penelitian ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan faktor kemiskinan sebesar satu poin akan menurunkan 456 poin indeks pembangunan manusia.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padangsidempuan

Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu wilayah oleh karena itu pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan manusia. Semakin baik kondisi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah berarti mencerminkan keadaan ekonomi masyarakat yang semakin baik atau semakin sejahtera masyarakat. Dengan demikian mereka akan memiliki peluang yang lebih banyak untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi serta mengikuti berbagai pelatihan *soft skill* guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas.

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memperbaiki pendidikan dan kesehatan, mempunyai daya beli yang tinggi serta mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Berdasarkan teori yang ada, dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia akan tetapi hasil uji regresi menunjukkan hal sebaliknya yaitu Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif dengan kata lain **Hipotesis 2 ditolak.**

Penolakan hipotesis ini diakibatkan karena pertumbuhan ekonomi yang terjadi di setiap kecamatan di Kota Padangsidempuan tidak merata. Juga disebabkan karena hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak difokuskan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melainkan untuk prioritas yang lain, misalnya untuk meningkatkan infrastruktur dan lain sebagainya. Dari hasil regresi melalui analisis pendekatan *Fixed Effect Model* maka diperoleh hasil nilai koefisien 0.168850 dan bertanda negatif (-0.168850), ini berarti bahwa bentuk hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia adalah berbanding terbalik. Artinya jika angka kemiskinan

mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan. Dari hasil uji statistik pada penelitian ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan faktor kemiskinan sebesar satu poin akan menurunkan 168 poin indeks pembangunan manusia.

3. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Secara Simultan di Kota Padangsidempuan.

Variabel Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padangsidempuan. Dengan demikian Indeks Pembangunan Manusia dapat dipengaruhi oleh dua variabel tersebut. Semakin sejahteranya suatu masyarakat dengan tercerminkan dari penurunan jumlah masyarakat miskin ternyata mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang dicerminkan dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia. Selanjutnya, ketika suatu masyarakat menjadi sejahtera otomatis pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut akan ikut mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.

5. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik, analisis data dan pembahasan pada penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pengaruh variabel Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara parsial atau secara individu melalui pendekatan analisis *Fixed Effect Model* adalah menghasilkan bahwa variabel Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padangsidempuan, begitupun juga variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik dengan menggunakan program e-views 8 yaitu hasil t-tabel sebesar 1,671 sedangkan t-statistik variabel Kemiskinan sebesar (-5,721238), dan untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar (-1,760387).
- 2) Pengaruh variabel Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padangsidempuan ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$). Dibuktikan pada hasil uji statistik bahwa pada taraf keyakinan 95 persen ($\alpha=5\%$), dengan *degree of freedom for numerator* (dfn) = 1 ($k-1 = 2-1$) dan *degree of freedom for denominator* (dfd) = 65 ($n-k = 70 - 5$), diperoleh F-tabel sebesar 3,99 dan hasil F-statistik sebesar 189,1295 sedangkan prob. F statistiknya sebesar 0,000000.

b. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran terhadap hasil penemuan ini, yakni:

- 1) Bagi pemerintah Kota Padangsidempuan selaku pelaksana program dan pengambil keputusan seharusnya menerapkan program-program untuk masyarakat yang pro rakyat kecil yang mampu meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat seperti meningkatkan kualitas infrastruktur dan pelayanan terhadap kesehatan dan pendidikan. Memberikan beasiswa yang lebih kepada masyarakat miskin dan berprestasi.
- 2) Bagi masyarakat Kota Padangsidempuan, harus mampu mendorong dan mendukung seluruh kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pembangunan kualitas manusia. Masyarakat sebagai obyek daripada pembangunan manusia harus mampu mandiri dan tidak selalu bergantung kepada pemerintah untuk mampu meningkatkan kualitas hidupnya masing-masing.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. 2019. *Berita Resmi Statistik: Indeks Pembangunan Manusia Kota Padangsidempuan Tahun 2018*. No. 01/05/1277/Thn. I, 27 Mei 2019.
- Baeti, Nur. 2013. *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. Economics Development Analysis Journal No.2, Vol.3. Semarang: 2013.
- Beik, Irfan Syauqi. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. "Teori Ekonomi Pembangunan", *Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Lincoln, Arsyad. 1997. *Ekonomi Pembangunan Edisi ketiga*. Yogyakarta. Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Mirza, Denni Sulistio. 2012. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*, Economics Development Analysis Journal, Vol. 1, No. 1, Universitas Negeri Semarang.
- Nurwati, Nunung. 2008. *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 1, Januari, 2008:1-11.

- Subri, Mulyadi. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono, 2011, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith, 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-views Edisi 4*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Winarti, Astri. 2015. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992 – 2012*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.